

PENGEMBANGAN MODUL AJAR DIGITAL TEKS PUISI BERKONTEN EKOWISATA KELAUTAN

Dinda Ayu Fatika Sari¹, Dyah Werdiningsih², Elva Riezky Maharany³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Malang

22101071093@unisma.ac.id

Abstrak: Pendidikan sastra Indonesia memerlukan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan konten lingkungan untuk meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik, khususnya terkait potensi ekowisata kelautan Indonesia yang belum dimanfaatkan optimal. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul ajar digital teks puisi berkonten ekowisata kelautan sebagai stimulus pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan inovatif. Metodologi penelitian menggunakan Design and Development Research (DDR) dengan tahapan perencanaan, perancangan, dan pengembangan yang melibatkan analisis kebutuhan 55 siswa kelas XI SMAN 9 Malang serta validasi tiga ahli (materi, desain pembelajaran, dan modul ajar). Hasil penelitian menunjukkan kesenjangan antara kesadaran tinggi siswa (96,4%) terhadap pentingnya literasi kelautan dengan pemahaman konseptual yang memerlukan penguatan (69,1%). Validasi ahli menghasilkan rata-rata kelayakan 94,56% kategori sangat layak, dengan penilaian ahli materi 96%, ahli desain pembelajaran 94,67%, dan ahli modul ajar 93%. Implementasi modul memberikan dampak multidimensional meliputi peningkatan kemampuan kognitif dalam menganalisis struktur puisi bertema lingkungan, penguatan kesadaran konservasi kelautan, pengembangan keterampilan berkarya sastra dan musikalisasi, serta peningkatan literasi teknologi-pedagogis melalui platform interaktif. Modul terbukti efektif menciptakan pembelajaran bermakna yang mengintegrasikan literasi sastra dengan pendidikan karakter lingkungan. Disarankan pengembangan lebih lanjut dengan konten ekowisata lokal spesifik dan penelitian efektivitas jangka panjang terhadap perubahan perilaku konservasi siswa.

Kata Kunci: *Digital, Ekowisata, Kelautan, Modul, Puisi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk masyarakat yang sejahtera dan berkualitas tinggi sebagaimana dikemukakan oleh (Werdiningsih et al., 2021). Sistem pendidikan memiliki kontribusi signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (*IPTEK*), khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sastra, sebagai komponen integral dari dunia pendidikan, memainkan peran vital dalam menanamkan nilai-nilai budaya, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan memperkaya apresiasi estetika peserta didik. (Kodrat Eko Putro Setiawan & Prof. Dr. Andayani, 2023) menegaskan bahwa puisi merupakan manifestasi ekspresi yang lahir dari rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang berkesan serta mengandung nilai penting. Karya puisi terwujud melalui susunan kata-kata yang memiliki keindahan dan mampu mengekspresikan gagasan yang merangsang imajinasi serta membangkitkan emosi pembaca. Keunikan puisi terletak pada kekuatan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan makna mendalam melalui konotasi dan gaya bahasa figuratif, sehingga menjadi medium efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan yang terkandung di dalamnya.

(Hamsiah et al., 2023) mengungkapkan bahwa sastra, terutama puisi, merupakan instrumen yang efektif dalam menyampaikan pesan moral, sosial, dan lingkungan kepada

masyarakat. Melalui penggunaan bahasa yang estetis dan imajinatif, puisi memiliki kemampuan untuk menggugah emosi pembaca sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap berbagai isu penting dalam kehidupan. Karya puisi juga berfungsi sebagai medium pelestarian kearifan lokal dan promosi identitas budaya suatu bangsa. Karya sastra tidak hanya berperan sebagai sumber hiburan semata, melainkan memiliki fungsi penting dalam memberikan manfaat pendidikan yang berkelanjutan. Penggunaan bahasa yang menarik dan bernilai dalam karya sastra bermutu mampu memberikan pembelajaran berharga bagi para pembacanya. Selain sebagai sarana hiburan, sastra juga berfungsi sebagai wahana untuk menyampaikan pendidikan, pesan-pesan moral, dan berbagai nilai kehidupan lainnya kepada generasi muda.

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia memiliki potensi *ekowisata* kelautan yang sangat besar menurut (Ferdian et al., 2020). *Ekowisata* kelautan memberikan peluang besar bagi upaya konservasi lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya kelautan secara berkelanjutan tanpa mengorbankan ekosistem yang ada. Namun demikian, potensi *ekowisata* kelautan di Indonesia belum dimanfaatkan secara optimal dan maksimal sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. (Pursitasari et al., 2023) menyatakan bahwa materi tentang *ekowisata* dapat disajikan dalam bentuk modul pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan konsep pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa. Modul ajar dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran siswa serta mendukung guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar secara efektif. (Fitri et al., 2023) menjelaskan bahwa struktur modul ajar terdiri dari pendahuluan, isi, dan kesimpulan, serta memiliki karakteristik khusus yang berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui pengembangan modul ajar yang dikemas secara kreatif, menarik, dan inovatif. Kemajuan teknologi mengharuskan dunia pendidikan untuk beradaptasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. (Nadeak et al., 2023) mengungkapkan bahwa modul digital dengan berbagai fitur multimedia seperti audio dan video mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran sekaligus mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. (Wulan et al., 2023) menyatakan bahwa dalam pembelajaran sastra yang sering dianggap membosankan oleh siswa, pemanfaatan teknologi digital dapat membuatnya lebih menarik dan relevan dengan konteks kehidupan. Modul digital memungkinkan penyajian materi puisi secara lebih kreatif melalui visualisasi puisi, analisis mendalam, atau permainan interaktif menggunakan teks puisi. Mengaitkan pembelajaran puisi dengan *ekowisata* kelautan dapat meningkatkan relevansi materi serta memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Kemajuan teknologi saat ini telah menghadirkan berbagai aplikasi pendukung pembuatan media pembelajaran digital seperti Canva, Wordwall, Google Classroom, Mentimeter, dan Quizizz yang dirancang untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mengakses serta memanfaatkan platform sebagai sarana belajar yang efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan masalah utama yaitu bagaimana mengembangkan modul ajar digital teks puisi berkonten *ekowisata* kelautan yang efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini mengkaji tiga aspek fundamental: pertama, bagaimana proses pengembangan modul ajar digital teks puisi berkonten *ekowisata* kelautan yang sistematis dan terstruktur; kedua, bagaimana hasil uji kelayakan pengembangan modul ajar digital teks puisi berkonten *ekowisata* kelautan berdasarkan penilaian ahli; dan ketiga,

bagaimana dampak penggunaan modul ajar digital teks puisi berkonten *ekowisata* kelautan terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengkaji dan mengembangkan modul ajar digital teks puisi yang berisi konten *ekowisata* kelautan sebagai stimulus dan sumber referensi bagi peserta didik dan guru dalam memperluas wawasan mengenai budaya bahari Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul ajar digital teks puisi berkonten *ekowisata* kelautan, mendeskripsikan hasil uji kelayakan pengembangan modul ajar digital tersebut, dan mendeskripsikan dampak penggunaan modul ajar digital teks puisi berkonten *ekowisata* kelautan terhadap proses pembelajaran.

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis berupa peningkatan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran melalui penggunaan modul digital yang inovatif. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak: bagi pengembang untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian pengembangan; bagi peserta didik untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu, kerjasama, tanggung jawab, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran; bagi pendidik sebagai alternatif referensi variasi modul pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi untuk meningkatkan kesadaran budaya bahari Indonesia; bagi sekolah sebagai referensi modul pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pendidikan; dan bagi pengembang lain sebagai acuan dalam menciptakan modul pembelajaran yang lebih unggul, inovatif, menarik, dan menyenangkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pengembangan yang mengadopsi kerangka *Design and Development Research* (DDR). Model DDR dipilih berdasarkan konsep Richey & Klein dalam (Mukramah et al., 2020) yang menekankan pada serangkaian aktivitas riset komprehensif terhadap proses desain dan pengembangan produk pendidikan. Kerangka DDR yang disempurnakan oleh Alessi dan Trollip diterapkan untuk menghasilkan dan memvalidasi modul ajar digital teks puisi bermuatan *ekowisata* kelautan. Adaptasi model ini dipilih karena relevansinya dalam mengembangkan produk pembelajaran digital yang memerlukan tahapan sistematis mulai dari perencanaan hingga evaluasi produk akhir.

Proses pengembangan dilaksanakan melalui empat tahapan utama yang diadaptasi dari model DDR. Tahap pertama adalah perencanaan (*planning*) yang meliputi analisis kompetensi pembelajaran, kajian karakteristik peserta didik, dan evaluasi kebutuhan pembelajaran. Tahap kedua merupakan perancangan (*design*) yang mencakup penyusunan kerangka modul dengan komponen pembuka berisi informasi umum dan kompetensi, bagian pemahaman bermakna, kegiatan pembelajaran sistematis, serta bagian penutup dengan pengayaan dan glosarium. Tahap ketiga adalah pengembangan (*development*) yang melibatkan konstruksi modul meliputi *cover*, tata letak, dan konten, diikuti validasi ahli materi, desain pembelajaran, dan modul ajar. Tahap keempat menghasilkan produk final yang telah direvisi berdasarkan masukan validator.

Validasi produk dilakukan melalui penilaian tiga ahli validator menggunakan instrumen angket dan lembar validasi. Instrumen angket analisis kebutuhan peserta didik terdiri dari sepuluh indikator meliputi pemahaman literasi kelautan, *blue learning*, peran konservasi laut, dan integrasi kurikulum. Lembar validasi ahli materi memuat 20 butir penilaian dalam aspek kurikulum, relevansi isi, penyajian, nilai karakter, dan evaluasi. Validasi ahli modul ajar mencakup 20 indikator penilaian tampilan, isi, struktur, kebahasaan, dan kelayakan umum. Validasi desain pembelajaran meliputi 15 aspek tujuan pembelajaran, organisasi materi, strategi, media, dan evaluasi. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengolah saran validator dan kuantitatif untuk menghitung skor kelayakan dengan rumus $P = JS/SMI \times$

100%. Interpretasi hasil menggunakan skala Likert dengan kategori sangat layak (80-100%), layak (60-79%), cukup layak (40-59%), kurang layak (20-39%), dan tidak layak (<20%) berdasarkan adaptasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

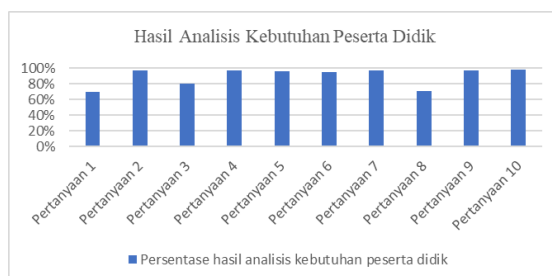
Implementasi Model Pengembangan Define-Design-Develop (DDR)

Penelitian ini menerapkan metodologi pengembangan DDR yang terdiri atas tiga fase utama: perencanaan (planning), perancangan (design), dan pengembangan (development). Model ini dipilih karena sistematis dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan menghasilkan produk yang responsif terhadap karakteristik peserta didik.

Fase perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan melalui survei terhadap 55 siswa kelas XI SMAN 9 Malang. Hasil survei menunjukkan bahwa 69,1% siswa memiliki pemahaman dasar tentang literasi kelautan, namun masih memerlukan penguatan konseptual. Sebaliknya, 96,4% responden menyadari pentingnya pembelajaran literasi kelautan, mengindikasikan adanya kesenjangan antara kesadaran dan pemahaman mendalam. Temuan ini memperkuat justifikasi pengembangan modul yang mengintegrasikan pendidikan karakter lingkungan melalui medium sastra.

Analisis kurikulum memfokuskan pada Fase F Kurikulum Merdeka dengan elemen menulis dan berbicara-mempresentasikan. Capaian pembelajaran diarahkan pada kemampuan siswa menganalisis tema dan pesan cerpen yang menginspirasi puisi, mengidentifikasi unsur-unsur puisi, serta mencipta puisi bertema ekowisata kelautan. Integrasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra dapat menjadi wahana efektif untuk penanaman nilai-nilai konservasi lingkungan.

Fase perancangan menghasilkan struktur modul empat pertemuan dengan pendekatan problem-based learning dan project-based learning. Setiap pertemuan dirancang progresif: dari pengenalan konsep puisi hingga kreativitas musikalisasi. Desain multimodal mengintegrasikan video, permainan wordwall, dan aplikasi mentimeter untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.



Gambar 1. Diagram Hasil Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik



Gambar 2. Tampilan Modul Ajar Digital Sebelum Revisi

Pembelajaran ke-3	
Tujuan pembelajaran	• Peserta didik mampu menulis puisi bertema ekowisata kelautan berdasarkan video dan cerpen yang diberikan. • Peserta didik mampu mengarahkan kreativitas memusikalisasi puisi dengan tema ekowisata kelautan.
Alokasi waktu	3 JP (3 x 45 menit)
Model pembelajaran	Project based learning

Gambar 3. Tampilan Modul Ajar Digital Setelah Revisi

Tabel 1. Komponen Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Aspek Analisis	Persentase Responden	Interpretasi
Pemahaman Literasi Kelautan	69,10%	Memerlukan penguatan konseptual
Kesadaran Pentingnya Literasi Kelautan	96,40%	Kesadaran tinggi, pemahaman perlu diperdalam
Pengetahuan Blue Learning	80%	Indikator positif pendekatan pembelajaran

Validasi Kelayakan Produk oleh Ahli

Proses validasi melibatkan tiga validator: ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli modul ajar. Validasi menggunakan instrumen skala Likert 1-5 dengan aspek penilaian yang komprehensif.

Validator ahli materi memberikan penilaian 96% (kategori sangat layak) terhadap 20 indikator yang mencakup kesesuaian kurikulum, relevansi konten ekowisata, dan nilai edukatif. Validator menekankan kekuatan modul dalam mengintegrasikan tema lingkungan dengan pembelajaran sastra, namun merekomendasikan perbaikan aspek kebahasaan dan konsistensi rubrik penilaian.

Ahli desain pembelajaran menilai produk dengan skor 94,67% (sangat layak) berdasarkan 15 indikator. Penilaian positif diberikan pada aspek strategi pembelajaran dan variasi metode, sedangkan saran perbaikan difokuskan pada konsistensi tipografi dan penulisan bahasa asing sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Validator ahli modul ajar memberikan evaluasi 93% (sangat layak) dari 20 aspek penilaian. Kekuatan modul teridentifikasi pada daya tarik visual dan integrasi konten

ekowisata, namun memerlukan penyempurnaan pada kompetensi awal dan struktur bahan ajar agar lebih komunikatif.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

Validator	Jumlah Indikator	Skor Perolehan	Persentase	Kategori
Ahli Materi	20	96	96%	Sangat Layak
Ahli Desain Pembelajaran	15	71	94,67%	Sangat Layak
Ahli Modul Ajar	20	93	93%	Sangat Layak
Rata-rata	-	-	94,56%	Sangat Layak

Proses revisi dilakukan secara sistematis berdasarkan masukan validator. Perbaikan meliputi: koreksi kesalahan ejaan dan tanda baca, penyesuaian format rubrik penilaian dengan tiga aspek (analisis unsur puisi, kemampuan diskusi kelompok, dan penyelesaian tugas), konsistensi penggunaan font dan ukuran huruf, serta transformasi bahan ajar dari format konseptual menjadi format komunikatif dengan integrasi multimedia.

Dampak Implementasi terhadap Proses Pembelajaran

Implementasi modul ajar digital memberikan dampak multidimensional terhadap kualitas pembelajaran. Secara kognitif, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menganalisis dan menginterpretasi makna puisi yang berorientasi pada isu lingkungan kelautan. Siswa tidak hanya menguasai struktur puisi, tetapi juga mampu menggali dimensi ekologis yang terkandung dalam karya sastra.

Aspek afektif menunjukkan penguatan kesadaran lingkungan melalui medium puisi. Integrasi video ekosistem laut, contoh puisi bertema konservasi, dan studi kasus kerusakan terumbu karang memberikan konteks emosional yang memperdalam pemahaman siswa terhadap isu keberlanjutan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa merasakan koneksi langsung antara ekspresi sastra dengan realitas lingkungan (Silaswati, M.Pd., 2019).

Dari perspektif keterampilan, modul ini berhasil mengembangkan kreativitas siswa dalam berkarya sastra (Syarif et al., 2023). Pendekatan berbasis proyek mendorong siswa memproduksi puisi dengan kualitas estetis yang tinggi, menggunakan bahasa kiasan dan metafora yang menggambarkan kondisi lingkungan laut. Kemampuan musikalisasi puisi juga menunjukkan pengembangan kompetensi artistik yang terintegrasi (Rosmini et al., 2024; Sitti Rahmah Tating & Atika Puspita Marzaman, 2023).

Dampak teknologi-pedagogis terlihat dari peningkatan literasi digital siswa melalui pemanfaatan platform interaktif. Modul dalam format PDF interaktif dengan integrasi multimedia memfasilitasi pembelajaran mandiri dan kolaboratif yang responsif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Tabel 3. Dampak Implementasi Modul Ajar Digital

Dimensi Dampak	Indikator Keberhasilan	Hasil Observasi
Kognitif	Pemahaman struktur dan makna puisi	Peningkatan kemampuan analisis dan interpretasi
Afektif	Kesadaran lingkungan kelautan	Penguatan empati terhadap isu konservasi laut

Psikomotor	Keterampilan menulis dan musikalisasi	Peningkatan kreativitas berkarya sastra
Teknologi-Pedagogis	Literasi digital dan pembelajaran mandiri	Adaptasi terhadap platform pembelajaran interaktif

Respons guru menunjukkan bahwa modul memfasilitasi penyampaian materi secara sistematis dan menarik, sementara siswa menyatakan peningkatan motivasi belajar karena keterkaitan materi dengan isu kontemporer. Pembelajaran menjadi lebih dinamis dengan suasana kelas yang aktif, reflektif, dan inspiratif (Siringoringo & Alfaridzi, 2024).

Secara komprehensif, pengembangan modul ajar digital teks puisi berkonten ekowisata kelautan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan inovatif (Supandi & Umbara, 2021). Model ini berhasil memadukan kompetensi literasi sastra dengan pendidikan karakter lingkungan, literasi digital, dan pengembangan kreativitas siswa. Modul ini merepresentasikan paradigma pembelajaran abad 21 yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam satu kesatuan pembelajaran yang bermakna.

SIMPULAN

Penelitian pengembangan modul ajar digital teks puisi berkonten ekowisata kelautan menggunakan metodologi DDR (Define-Design-Develop) telah berhasil menghasilkan produk pembelajaran yang sangat layak dengan rata-rata validasi ahli sebesar 94,56%. Implementasi modul ini membuktikan efektivitas integrasi literasi sastra dengan pendidikan karakter lingkungan melalui medium digital yang responsif terhadap karakteristik pembelajaran abad 21. Analisis kebutuhan menunjukkan kesenjangan antara kesadaran tinggi siswa (96,4%) terhadap pentingnya literasi kelautan dengan pemahaman konseptual yang masih memerlukan penguatan (69,1%), yang kemudian berhasil diatasi melalui pendekatan problem-based learning dan project-based learning dalam empat pertemuan progresif.

Dampak multidimensional implementasi modul mencakup peningkatan kemampuan kognitif dalam menganalisis struktur dan makna puisi bertema lingkungan, penguatan aspek afektif melalui kesadaran konservasi kelautan, pengembangan keterampilan psikomotor dalam berkarya sastra dan musikalisasi, serta peningkatan literasi teknologi-pedagogis. Modul berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan mengintegrasikan video ekosistem laut, platform interaktif (wordwall, mentimeter), dan format PDF interaktif yang memfasilitasi pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Respons positif dari guru dan siswa mengonfirmasi bahwa modul ini efektif meningkatkan motivasi belajar melalui keterkaitan materi dengan isu kontemporer, menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, aktif, reflektif, dan inspiratif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengembangan modul ajar digital dapat diperluas dengan mengintegrasikan konten ekowisata daerah lokal yang lebih spesifik untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan konteks lingkungan siswa. Implementasi modul ini sebaiknya didukung dengan pelatihan intensif bagi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran interaktif dan strategi penilaian autentik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur efektivitas jangka panjang modul terhadap perubahan perilaku siswa dalam konservasi lingkungan serta pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak pembelajaran terhadap kesadaran ekologis siswa.

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan melakukan kolaborasi dengan lembaga konservasi kelautan dan komunitas ekowisata untuk memperkaya konten autentik serta mengintegrasikan pembelajaran berbasis komunitas. Modul dapat dikembangkan menjadi platform pembelajaran adaptif yang dapat menyesuaikan konten berdasarkan tingkat

pemahaman individual siswa. Perlu juga dilakukan diseminasi produk ke sekolah-sekolah lain dengan karakteristik geografis yang berbeda untuk menguji generalisasi efektivitas modul, serta pengembangan panduan implementasi yang sistematis bagi pendidik agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan modul dalam konteks pembelajaran yang beragam di berbagai daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ferdian, K. J., Idrus DM, I. A., & Tondo, S. (2020). Dampak Ekowisata Bahari Dalam Perspektif Kesejahteraan Masyarakat Dan Kelestarian Lingkungan Pesisir. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 3(1), 481–499. <https://doi.org/10.31506/jipags.v3i1.5480>
- Fitri, A., Efriyanti, L., & Silmi, R. (2023). Pengembangan Modul Ajar Digital Informatika Jaringan Komputer Dan Internet Menggunakan Canva Di Sman 1 Harau. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(1), 33–38. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i1.5999>
- Hamsiah, A., Wikaningtyas, R., Bunga, J., Dia, E. E., Maisaroh, S., Mu'minin, M., Kurniati, Y., Sukowati, I., Serapina, S., & Sepriano, S. (2023). *PENGANTAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=qfjTEAAQBAJ>
- Kodrat Eko Putro Setiawan, M. P., & Prof. Dr. Andayani, M. P. (2023). *STRATEGI AMPUH MEMAHAMI MAKNA PUISI: Teori Semiotika Michael Riffaterre dan Penerapannya*. EDUVISION. <https://books.google.co.id/books?id=sGndDwAAQBAJ>
- Mukramah, W. A. N., Jannah, M., & Wahid, M. A. (2020). *E-Modul Termodinamika Berbasis Flipbook Maker*. 49.
- Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: SDN 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201–206. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.103>
- Pursitasari, I. D., Rubini, B., & Suriansyah, M. I. (2023). *Critical thinking & ecoliteracy : kecakapan abad 21 untuk menunjang sustainable development goals*. Ideas Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=rW61EAAQBAJ>
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 165–180.
- Silaswati, M.Pd., D. D. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Sitti Rahmah Tating, & Atika Puspita Marzaman. (2023). Kebijakan Pemeliharaan

- Kelestarian Hayati Laut dalam Pengelolaan SDA di Indonesia. *Mandub : Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.59059/mandub.v2i1.852>
- Supandi, A. F., & Umbara, B. D. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata (Studi Pada Wisata Pantai Watu Ulo, Teluk Love, Papuma Kecamatan Ambulu dan Wuluhan Kabupaten Jember). *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Syarif, E., Hendra, H., M, M., & Saputro, A. (2023). Konservasi Sumber Daya pada Masyarakat Pesisir Berbasis Kearifan Lokal. *Civic Education Law and Humaniora : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.37905/celara.v1i1.18656>
- Werdiningsih, D., Sunismi, & Wahyuni, S. (2021). *Pembelajaran Aktif dengan Case Method*. 107–117. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=uKJgEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA71&dq=Dunia+pendidikan+dihadapkan+pada+tantangan+permasalahan+yang+global+salah+satunya+adalah+lemahnya+proses+pembelajaran+baik+di+dalam+kelas+maupun+di+luar+kelas,+peserta+didik+kura>
- Wulan, A. N., Subyantoro, S., & Wagiran, W. (2023). Prototipe Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Komik Audio Visual Bermuatan Nilai Antikorupsi untuk Siswa SMA. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 26–37. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11725>